

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan wajib untuk memberikan pelayanan yang bermutu, efektif, dan efisien pada pasien. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kemenkes RI, 2013). Salah satu subsistem teknologi dari SIMRS yang mayoritas dipakai adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, menyatakan bahwa RME memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien, memberikan jaminan kepastian hukum, menjamin kerahasiaan dan keamanan data pasien, dan mewujudkan pengelolaan rekam medis yang terintegrasi serta berbasis digital. Penyelenggaraan rekam medis ini bersifat wajib bagi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* dalam *report of the third global survey on eHealth 2015* terdapat pemakaian RME dari tahun 2000 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 46% secara global. WHO juga mendata 125 negara yang sudah menggunakan RME dengan persentase sebesar >50% negara dengan pendapatan menengah ke atas; 35% negara berpendapatan menengah ke bawah; dan 15% negara dengan pendapatan ke bawah (WHO, 2015). Survei yang dilakukan Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada bulan Maret 2022, ditemukan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia masih 50% yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik dan hanya 16% yang sudah menyelenggarakan rekam medis elektronik dengan baik (PERSI, 2022). Laporan kinerja Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022, memaparkan fasilitas kesehatan yang menggunakan sistem informasi terintegrasi sampai akhir Desember 2022 sebanyak 9.422 dari target 12.000 yang ditetapkan. Fasilitas kesehatan yang paling banyak melakukan integrasi adalah Puskesmas 4.061,

Apotik 1.947, Rumah Sakit 1.849, Klinik 1.302 dan Laboratorium 263 (Kemenkes RI, 2022).

Implementasi RME di rumah sakit khususnya bagi perawat memfasilitasi dokumentasi tentang topik yang lebih spesifik seperti pendidikan pasien, perlunya observasi pada kondisi pasien, dan pembuatan asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi) yang dapat dilakukan dengan cepat, efisien, dan akurat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan perawat pada pasien. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa penggunaan RME di rumah sakit sangat berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Sehingga penerimaan, minat, dan persepsi perawat terhadap RME diperlukan untuk terintegrasinya sistem RME dengan kegiatan keperawatan maupun kualitas perawatan kesehatan (Aldosari, 2018). Data tersendiri mengenai minat perawat dalam penggunaan RME sangat minim ditemukan, data yang tersedia hanya berasal dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Jiang, 2023 didapatkan kenaikan minat terhadap RME di tahun 2019 sebesar 81.6% yang sebelumnya 6.6% di tahun 2009. Minat RME di wilayah Afrika Timur sebesar 40% (Ahmed, 2020). Sedangkan minat tenaga kesehatan terhadap RME di wilayah Indonesia sebesar 80% (Natiputulu, 2013).

Salah satu model dan teori yang sering digunakan untuk mengukur minat dan penerimaan terhadap teknologi adalah model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh tahun 2003. Model UTAUT menjelaskan 6 variabel, yaitu: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), *facilitating condition*, minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku pengguna (*use behavioral*) serta jenis kelamin, umur, pengalaman dan sifat penggunaan teknologi (Venkatesh et al, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Victor, 2020 dengan judul investigasi minat perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik dengan model UTAUT modifikasi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik. Model UTAUT yang digunakan pada penelitian Victor, 2020 merupakan hasil dari modifikasi yaitu

dengan tetap menggunakan 4 variabel utama model UTAUT (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioral intention*) dengan 2 variabel tambahan (*attitude* dan *design aesthetics*) (Victor, 2020). Variabel estetika desain (*design aesthetics*) berkaitan dengan keanggunan tampilan aplikasi, memberikan kesan artistik tertentu, dan menarik emosi perhatian seseorang. Sedangkan pada variabel sikap (*attitude*), sikap terhadap teknologi dapat merujuk pada sejauh mana seseorang menikmati atau tidak menikmati menggunakan teknologi itu.

Rumah Sakit Simpangan Depok merupakan salah satu rumah sakit yang sudah mulai menerapkan teknologi sistem informasi terintegrasi yaitu berupa Rekam Medis Elektronik (RME) yang berbasis dalam sistem informasi manajemen rumah sakit. Dari studi pendahuluan yang dilakukan terdapat persentase keseluruhan penggunaan RME oleh perawat dari bulan September s.d November 2023 adalah 88,57%, persentase tersebut mencakup penginputan proses keperawatan (Pengkajian sampai Evaluasi Keperawatan) dimana persentase data penggunaan RME untuk setiap ruangan adalah Poliklinik (83,56%), IGD (89,94%), Rawat Inap (84,38%), OK/Ruang Operasi (98,72%), ICU (86,25%), sedangkan ruangan NICU/Perinatologi masih menggunakan teknik manual dengan menulis di rekam medis *paperbased*. Dari Data tersebut terlihat untuk penggunaan RME oleh perawat masih belum cukup optimal di setiap proses asuhan keperawatan. Kesulitan yang muncul berupa kurangnya aksesibilitas terhadap entri data, kesulitan untuk menganalisis dan menetapkan diagnosa yang akurat, perawat tidak sepenuhnya memahami atau menguasai fitur pada SIMRS, adanya faktor penggunaan SIMRS yang kompleks dan sistem kerja perawat yang dituntut untuk cepat mengakibatkan perawat tidak selalu bahkan jarang sekali melakukan input data sehingga proses asuhan keperawatan yang dilakukan tidak lengkap, tidak komprehensif, dan tidak terintegrasi dengan SIMRS yang akan mempengaruhi semakin menurunnya penggunaan SIMRS oleh perawat. Untuk menyikapi kejadian-kejadian tersebut maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui penyebab minimnya peran maupun minat perawat dalam penggunaan teknologi khususnya penggunaan RME (Kabid Keperawatan RSSD, 2023).

Dari latar belakang kejadian dan fenomena-fenomena yang di dapat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada SIMRS Di RS Simpangan Depok”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin menganalisis : Faktor - faktor yang mempengaruhi minat perilaku perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RS Simpangan Depok Tahun 2024.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat perilaku perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RS Simpangan Depok Tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi ekspektasi kerja perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).
2. Mengetahui distribusi frekuensi ekspektasi usaha perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh sosial disekitar perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).
5. Mengetahui distribusi frekuensi keestetikan desain aplikasi SIMRS dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).

6. Mengetahui distribusi frekuensi minat perilaku perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS).
7. Menganalisis hubungan antara ekspektasi kerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, sikap, dan keestetikan desain aplikasi dengan minat perilaku perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Instansi RS Simpangan Depok**

Menjadikan bahan evaluasi bagi pihak pelayanan RS Simpangan Depok khususnya pada bidang keperawatan untuk meningkatkan minat perawat dalam penggunaan SIMRS disetiap ruang/departemen keperawatan dan terlaksananya pengelolaan asuhan keperawatan yang dapat terintegrasi dengan optimal.

##### **1.4.2. Bagi Intitusi Universitas Nasional**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak departemen atau program studi keperawatan untuk mengajarkan mahasiswa tentang cara mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada perawat dalam pembuatan asuhan keperawatan dari segi penginputan, pengelolaan, faktor kendala yang akan terjadi, dan solusi dari kedala yang dihadapi.

##### **1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori untuk penelitian yang akan dilakukan baik penelitian yang persis ataupun tema penelitian yang sama dan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang sempurna.